

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

##### **2.1.1 Definisi perkembangan motorik halus**

Keterampilan motorik halus merupakan penggunaan otot-otot kecil seperti tangan dan jari-jemari yang memerlukan aspek kecermatan, ketepatan, kerapian, dan koordinasi mata dengan tangan untuk mengontrol dalam melakukan keterampilan. Motorik adalah semua proses yang terjadi pada tubuh manusia, meliputi proses pengontrolan dan pengaturan (kondisi fisik) dimana hal ini dipengaruhi oleh faktor fisiologi dan psikis untuk memperoleh gerakan yang baik. Motorik bertugas sebagai motor penggerak yang ada pada tubuh manusia. Motorik adalah sesuatu yang ada huungannya dengan gerakan tubuh. Sesederhana dan semiminal apapun gerakan yang terjadi, hal tersebut merupakan hubungan timbal balik yang terjadi pada bagian dan sistem dalam tubuh yakni saraf dan otot yang dikendalikan atau dipengaruhi oleh otak (Aulina, 2017).

Menurut (Mansur, 2019) Keterampilan motorik halus digunakan untuk memenuhi bagian perawatan diri anak-anak seperti, memakai sepatu, membersihkan gigi sendiri, dan makan sendiri. Perkembangan motorik halus adalah bagian penting dari

kesejahteraan anak-anak. Sejak lahir sampai anak berusia delapan tahun, anak secara terus-menerus memperoleh, memperbaiki, dan menggabungkan fungsi dan keterampilan motorik mereka dan mengimplementasikan keterampilan mereka. Sehingga perkembangan motorik halus yang baik akan menjadikan perkembangan lebih optimal dan anak mampu mandiri dalam pemenuhan kesehariannya.

Menurut State Government of Victoria (2018) yang dikutip dalam (Mansur, 2019) perkembangan motorik halus penting pengaruhnya bagi keterlibatan anak-anak dalam seni rupa seperti menggambar dan menulis. Menulis adalah proses yang memerlukan pengembangan bahasa, informasi visual, pengetahuan huruf alfabet, pengetahuan kata dan konsep cetak. Kontrol motorik untuk menghasilkan suatu teks melalui menggambar, membuat tanda dan representasi simbol dari huruf sangat penting dalam mengkomunikasi pesan. Pengembangan motorik halus sangat penting dalam mengembangkan kemampuan membuat tanda dan menulis secara efektif, sehingga pesan dapat dikomunikasikan.

Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus terdiri dari kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk (Nurlaili, 2019). Kualitas motorik terlihat dari

seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, maka motorik yang dilakukan oleh anak efektif dan efisien. Perkembangan motorik yang baik, didukung oleh stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Saripudin, 2016).

### **2.1.2 Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun**

Perkembangan motorik halus anak dikatakan baik apabila keterampilannya sesuai dengan karakteristik perkembangan yang telah ditetapkan. Anak usia 4-5 tahun adalah anak usia prasekolah awal memiliki banyak keuntungan pada sisi motoriknya. Anak dapat membuat tubuh melakukan apa yang diinginkan seiring dengan perkembangan fisik yang terjadi. Pada usia 4 tahun perkembangan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna, kemudian pada usia 5 tahun gerakan motorik halus anak semakin berkembang dengan pesat. Hal ini didukung dengan perkembangan pada sensori dan motorik di korteks yang memungkinkan terkoordinasikannya dengan baik apa yang diinginkan (Tulqulub, 2019). Menurut (Riza & Ayu, 2018) karakteristik perkembangan motorik halus pada anak yaitu :

- a. Pada usia 4 tahun : Koordinasi motorik halus anak sudah ada kemajuan, gerakannya sudah lebih cepat, dan cenderung akan sempurna.

- b. Pada usia 5 tahun : Koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu melakukan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.

### **2.1.3 Fungsi perkembangan motorik halus**

Mtulenurut Sudirjo dan Alif (2018) yang dikutip dalam (Hana Nabila, 2021), motorik halus memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu :

- a. Membantu anak menjadi lebih mandiri, seperti dalam kegiatan makan, berpakaian, merawat diri, dan mandi.
- b. Membantu anak terampil dalam kegiatan sosial. Kegiatan yang diperlukan anak seperti membantu pekerjaan rumah atau membntu pekerjaan sekolah.
- c. Membantu anak dalam keterampilan bermain. Agar anak dapat berbaur, anak perlu mempelajari beberapa keterampilan seperti menggambar dan melukis.
- d. Membantu anak dalam keterampilan sekolah. Jika keterampilan anak seperti melukis, menulis, dan menggambar baik maka prestasi anak juga akan baik.

#### **2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus**

Menurut (Nurlaili, 2019) perkembangan motorik halus anak tidak selalu berjalan dengan sempurna seperti yang diharapkan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus :

a. Kondisi pra kelahiran

Ketika anak masih dalam kandungan, pertumbuhan fisiknya bergantung pada gizi yang didapat dari ibunya. Jika kondisi fisik ibu terganggu karena kurang gizi, maka anak yang berada dalam kandunganpun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang asupan asam folatnya kurang terpenuhi maka akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

b. Faktor genetik

Faktor ini merupakan faktor internal anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya, baik itu dari ayah, ibu kakek, nenek maupun anggota keluarga lainnya. Sebagai contoh anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi kurus seperti ayahnya, padahal sang anak

sangat suka makan (dianggap dapat membuat anak menjadi gemuk) tetapi kenyataannya anak tidak menjadi gemuk.

c. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan adalah faktor eksternal anak. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan motorik halus pada anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan untuk bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang kurang luas, sedangkan jumlah anak dalam ruangan tersebut banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan atau latihan yang sedang dikerjakan.

Selain itu, dukungan keluarga juga merupakan faktor lingkungan anak. (Rahmawati Eri, 2022) berpendapat bahwa orangtua memiliki peran penting dalam perkembangan motorik halus anak. Tugas orangtua salah satunya yaitu membimbing dan mendampingi anak berkembang secara optimal.

d. Kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak memiliki pengaruh yang besar terhadap keoptimalan perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa saat ini anak ada dalam posisi atau proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan penambahan volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik khususnya motorik halus yang pesat,

anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena anak tidak sehat akan memperlambat pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

e. *Intelligence Question*

Kecerdasan intelektual juga ikut serta dalam mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apapun gerakan yang dilakukan anak, hal tersebut merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur pada tubuh anak yaitu otak, saraf dan otot, dimana ketiga unsur tersebut berinteraksi secara positif.

f. *Stimulasi yang tepat*

Perkembangan motorik halus seorang anak sangat bergantung pada banyak tidaknya stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot pada anak terutama otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan diberikannya stimulasi dan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak

untuk melakukan pengontrolan gerakan ototnya sehingga dapat mencapai kondisi motorik yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang sudah lancar dan luwes, dan begitupun sebaliknya.

Menurut (Zharfani, 2020) kurangnya stimulasi dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan anak. sehingga stimulasi harus diberikan secara berkelanjutan dengan penuh cinta dan kasih sayang.

g. Pola asuh

Terdapat tiga pola asuh yang paling umum sering dilakukan oleh orangtua diantaranya yaitu, pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada segala aturan serta perintah yang diberikan orangtua. Sedangkan, pola asuh permisif sangat berlawanan dengan pola asuh otoriter, yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Sejauh ini, pola asuh yang terbaik adalah pola asuh demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang jelas dan terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi yang sesuai

dengan kebutuhan dan kemampuan anak, sehingga dalam pola asuh demokratis ini, orang tua berusaha memberdayakan anak.

Ketiga pola asuh tersebut pastinya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dilalui oleh anak dalam kegiatan sehari-hari dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangan diantaranya yaitu perkembangan motorik halus.

#### h. Cacat Fisik

Perkembangan kemampuan motorik halus anak juga dipengaruhi oleh cacat fisik yang dialami oleh anak. Misalnya seperti anak tunadaksa akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan pergerakan motorik halus.

Selain faktor-faktor diatas, terdapat pendapat lain yang menyebutkan bahwa faktor pengetahuan orangtua dan jenis kelamin anak juga mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. (Rahmawati Eri, 2022) berpendapat bahwa pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak sehingga proses belajar dirumah oleh orangtua sebagai pendidik memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Orangtua harus memperkaya pengetahuannya sehingga dapat memahami cara memberikan stimulasi pada anak. Hal ini dilakukan karena untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak agar sesuai dengan usianya. Hasil

penelitian (Wulaningtyas Eko Sri, 2022) menunjukkan bahwa pengetahuan orangtua berkaitan dengan tingkat pendidikannya.

Kemudian, menurut (Zharfani, 2020) jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor dalam perkembangan anak. Anak laki-laki sering membantah dan memiliki tingkah yang agresif sedangkan anak perempuan memiliki sifat yang bertolak belakang yaitu lebih tenang.

### **2.1.5 Stimulasi perkembangan motorik halus**

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi merupakan kebutuhan yang sangat penting. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi (Mandala, 2021).

Menurut (Nurlaili, 2019) untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak, maka kegiatan atau stimulasi yang cocok diberikan adalah kegiatan yang dalam pengimplementasiannya bersifat menguatkan otot-otot halus anak yang membutuhkan aspek kecermatan dan koordinasi antara mata dan tangan. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak, diantaranya yaitu :

#### **a. Mencoret dan menarik garis**

Tahap awal anak akan mencoret-coret bebas pada media yang disediakan. Seiring bertambahnya usia maka kemampuan

dalam memegang alat tulis harus terus dilatih dengan cara mengajari anak untuk dapat membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar dan lingkaran, segitiga, silang. Selain itu, dapat pula meminta anak untuk membuat garis dari pola yang telah disediakan. Kegiatan ini melatih otot-otot pada jari-jemari tangan anak dan sebagai langkah pertama yang nantinya akan mempermudah anak dalam belajar menulis.

b. Menyusun

Menyusun adalah kegiatan menumpuk beberapa benda menjadi beberapa tumpukan. Kegiatan menyusun pada anak diantaranya adalah menyusun biskuit menjadi beberapa tingkatan, menyusun balok, menyusun lego, menyusun potongan-potongan gambar.

c. Membentuk

Kegiatan membentuk pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan membentuk pasir, membentuk tanah liat, membentuk plastisin, membentuk adonan dan lain-lain yang aman bagi anak menjadi objek-objek yang disukai anak. Membentuk dapat dilakukan langsung atau dapat juga dibantu dengan menggunakan cetakan seperti membentuk pasir menggunakan cetakan gambar keping, membentuk adonan menjadi bentuk donat tanpa cetakan.

d. Menggambar

Gambar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya. Menggambar merupakan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak, dikarenakan dengan menggambar anak dapat menyalurkan imajinasinya dan menghasilkan karya-karya seni yang kreatif.

e. Mewarnai

Kegiatan mewarnai pada anak dapat diimplementasikan dengan memberi warna atau mengecat gambar yang sudah dibuat oleh anak sendiri atau pola gambar yang sudah tersedia. Otot-otot halus pada jari-jemari anak dapat dilatih dengan kegiatan mewarnai ini. Perlu menjadi perhatian bagi guru dan juga orangtua bahwa seiring bertambahnya usia anak maka tingkat kesulitan dalam mewarnai juga harus ditingkatkan, dimana hal ini bertujuan untuk melatih otot-otot halus dan kecermatan anak.

f. Menggunting dan menempel

Salah satu kegiatan yang melatih keterampilan motorik halus adalah menggunting. Menggunting adalah kegiatan kreatif yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk menciptakan aneka bentuk

kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan menggunakan bantuan alat pemotong. Anak dapat menggunting aneka kertas maupun bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk lain.

Pada tahap pertama anak dapat diajarkan dan diarahkan bagaimana menggunting kertas pola garis lurus dan kemudian dapat dilanjutkan dengan pola-pola yang lain. Pengembangan motorik halus dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus bagi anak adalah kegiatan yang menyenangkan, dikarenakan melalui kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kegiatan yang positif. Melalui kegiatan menggunting ini juga anak dapat mengkoordinasi mata dan jari tangan dan dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain merupakan naluri bagi setiap anak. Setelah kegiatan menggunting selesai, kegiatan anak dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan menempel hasil guntingan anak.

g. *Finger painting*

*Finger painting* merupakan kegiatan melukis tanpa menggunakan kuas tetapi menggunakan tangan dan jari-jemari secara langsung. kegiatan *finger painting* adalah kegiatan yang

menyenangkan bagi anak, karena mereka dapat menghasilkan suatu karya dari jari-jari mereka. Kegiatan ini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, diantaranya yaitu otot-otot jari dan telapak tangan anak dapat terlatih, meningkatkan kemampuan dalam bidang keindahan untuk menghasilkan karya yang kreatif.

#### h. Melipat

Melipat adalah kegiatan keterampilan yang menggunakan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat. Anak dapat melipat kertas origami dengan berbagai bentuk sesuai dengan kematangan motorik halusnya. Kegiatan melipat kertas merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak karena dapat dibuat dengan bentuk apa saja. Kegiatan melipat ini dapat dimulai dari kegiatan melipat bentuk yang sederhana seperti bentuk segitiga, segiempat, kemudian dapat dilanjutkan dengan bentuk-bentuk yang lebih sulit seperti melipat bentuk kupu-kupu, katak, kapal, pesawat terbang, bunga tulip dan lain-lain.

Gerak yang dilatih dari anak melalui kegiatan melipat ini adalah bagaimana anak melipat dan menekan lipatan demi lipatan tersebut dikarenakan kegiatan ini akan menguatkan otot-otot pada telapak tangan dan jari-jari tangan anak.

### **2.1.6 Capaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun**

Sesuai tahap perkembangan yang disampaikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun terdiri atas :

1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
2. Menjiplak bentuk.
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Sedangkan tugas perkembangan motorik halus usia 4-5 tahun menurut Denver II yaitu, anak dapat mencontoh gambar kotak, menggambar orang 6 bagian, memilih garis yang lebih panjang, mencontoh tanda plus, menggambar lingkaran, menggoyangkan ibu jari, meniru garis vertikal, dan menyusun menara dari 8 kubus.

## 2.2 Konsep *Finger Painting*

### 2.2.1 Definisi *finger painting*

*Finger painting* merupakan teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada media kertas maupun karton dengan menggunakan jari-jemari atau telapak tangan. Kegiatan *finger painting* ini dapat menciptakan sebuah lukisan dari jari-jemari anak sendiri sehingga kegiatan ini sangat menyenangkan bagi anak. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak yaitu melatih dan menstimulasi otot-otot jari dan telapak tangan anak, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika atau keindahan dengan menggambar karya-karya yang kreatif (Nurlaili, 2019).

Sedangkan menurut Doloksaribu (2018) yang dikutip dalam (Zharfani, 2020) *finger painting* merupakan kegiatan melukis dengan menggunakan jari-jemari yang dilakukan dengan cara menggoreskan pewarna secara langsung dengan menggunakan jari tangan, telapak tangan secara bebas diatas media kertas, hal ini anak dapat memperluas ide-ide bebas untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya. *Finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreatifitas, melatih otot-otot tangan atau jari-jemari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan

mengkombinasikan warna, menumbuhkan perasaan terhadap gerakan tangan dan menumbuhkan keestetikan.

Menurut Sumanto, *finger painting* merupakan jenis kegiatan membuat gambar yang diimplementasikan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar. Batasan jari yang dapat digunakan untuk kegiatan *finger painting* disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai dengan pergelangan tangan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Andrimeda berpendapat bahwa *finger painting* merupakan suatu istilah melukis menggunakan jari. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreatifitas di bidang datar dengan bubur berwarna sebagai bahan pewarnanya, dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya (Anggraini, 2018).

*Finger painting* berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah dikarenakan kegiatan ini melatih otot-otot tangan atau jari-jemari untuk lebih aktif dalam bergerak serta mengkoordinasikan otot tangan atau jari-jemarinya dan mata sehingga motorik halus dapat berkembang dengan baik. Kegiatan *finger painting* akan memberikan dorongan pada anak untuk menumbuhkan perasaan terhadap gerakan tangan sehingga mereka mampu mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi sehingga tanpa disadari mereka telah melakukan seni lukis dengan kegiatan *finger painting* ini dimana kreativitas, imajinasi dan fantasi ini akan

memicu mereka untuk lebih aktif melatih otot-otot jemari tangan dan koordinasi mata sehingga melalui kegiatan *finger painting* kemampuan motorik halus dapat terus berkembang (Ike Ayulestari, 2021).

### **2.2.2 Manfaat *finger painting***

Banyak manfaat yang dapat diberikan melalui kegiatan *finger painting* ini. *Finger painting* dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan pendapat anak. Anak ingin membuat apa, dengan menggunakan warna apa, dan bentuknya bagaimana. Anak dapat leluasa untuk mengekspresikan sesuka hati. Kegiatan *finger painting* juga dapat melatih pikiran, imajinasi, perasaan, keindahan karena anak dapat menciptakan sesuatu yang diinginkan dengan bermain cat yang penuh warna. Dengan kegiatan *finger painting* anak dapat belajar banyak hal dengan melalui gambar yang dibuat ataupun gambar yang diwarnai. Dengan menggunakan cat anak sangat suka dalam memainkannya (Wasilah, 2022).

Melalui *finger painting* ini anak dapat menghasilkan suatu karya secara langsung dan menyenangkan bagi anak. Imajinasi anak akan berjalan dalam proses *finger painting*, anak menggambar dengan jari mereka memberikan goresan diatas media kertas, dengan imajinasi dari pikiran anak. Anak menggambar sesuai gagasan mereka dan anak juga melukis gambar dengan jari mereka memberikan warna yang sesuai. Dalam kegiatan *finger painting* anak juga belajar

tentang bagaimana mencampurkan warna, anak dapat leluasa mencampur warna yang disukai, mencoba membuat warna baru dari warna dasar (Wasilah, 2022).

Selain itu, (Tulqulub, 2019) berpendapat bahwa pada saat anak melakukan kegiatan *finger painting*, anak secara langsung menggunakan tangan untuk mengoleskan cat air atau bubuk warna ke kertas gambar sehingga hal ini membuat kekuatan otot-otot pada tangan dan jari anak lebih terbentuk dan terasah. Kegiatan *finger painting* secara langsung dapat mengembangkan indikator-indikator perkembangan motorik halus anak seperti mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit serta mengendalikan gerakan tangan yang menggunakan otot halus. Kegiatan *finger painting* akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol jari dan membentuk konsep gerak. Dikarenakan *finger painting* menggunakan tangan untuk melukis maka akan membantu melenturkan jari-jemari anak, dan membantu anak untuk fokus atau konsentrasi.

Kegiatan *finger painting* dapat melatih syaraf sensorik melalui indra peraba. Selain itu, keterampilan motorik halus seperti otot-otot jari tangan dan mata dapat dilatih melalui kegiatan *finger painting*. Menggerakkan tangan yang diiringi dengan perasaan dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis. Gerakan-gerakan jari pada saat melukis akan melatih jari-jari anak menjadi lebih lentur

dan luwes. Perkembangan syaraf motorik anak akan berkembang dengan baik pada saat otot jari-jemari anak digunakan untuk berkreasi (Hermayenti, 2020).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat (Christina, 2019) bahwa sensori adalah suatu sistem tubuh pengatur semua informasi yang diterima melalui stimulasi indra agar tubuh dapat menggunakan informasi tersebut dengan baik. Gerakan tubuh yang dihasilkan dimulai dengan aktifnya reseptor yaitu penerima stimulus, kemudian diteruskan pada saraf sensori, lalu informasi tersebut di proses oleh saraf motorik, sehingga terjadilah gerakan pada organ tersebut. Setiap gerakan yang dihasilkan pada aspek perkembangan, terdapat kaitannya dengan sensomotorik. Mekanisme gerakan ini juga bekerja untuk perkembangan motorik halus melalui rangsangan stimulasi dalam bentuk kegiatan *finger painting*.

Oleh karena itu, dengan diberikannya stimulasi *finger painting* secara berulang, maka akan membantu dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan teori dalam (Wardani, 2016) bahwa, pemberian stimulasi perlu memperhatikan media yang digunakan, dilakukan secara bertahap dan berulang, dan sesuai dengan kelompok usianya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nababan & Tesmanto, 2021), didapatkan kesimpulan bahwa setelah anak diberikan kegiatan *finger painting* secara berulang yaitu 4 kali pertemuan yang dibagi menjadi 2 siklus

dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, dan didapatkan bahwa terdapat peningkatan pada perkembangan motorik halus anak.

### **2.2.3 Jenis-jenis teknik *finger painting***

Menurut Brandt yang dikutip dalam (Tulqulub, 2019), terdapat beberapa jenis teknik *finger painting* diantaranya yaitu :

1. Gelombang, goyangan dan cetakan

Teknik ini mengarahkan anak untuk membuat gerakan, gelombang, goyangan pada jari dan jempol, serta beberapa tanda yang lain dengan menggunakan bagian tangan yang lain.

2. Disain simetris

Teknik ini mengarahkan anak untuk melukis pada kertas yang dilipat setengah bagiannya sehingga menimbulkan jiplakan lukisan.

3. Tangan di sekeliling dunia

Teknik ini mengarahkan anak untuk mengoleskan cat pada setiap ujung jari dengan warna yang berbeda. Tekan dan goreskan tangan tersebut pada sebuah kertas hingga terlihat seperti lingkaran bumi dengan warna berbeda disekitarnya.

4. Topi pesta yang kerucut

Teknik ini mengarahkan anak untuk menempelkan jari-jemarinya yang telah dilukis menggunakan cat warna pada sebuah kertas yang membentuk gambar kerucut. Dilanjutkan dengan menghiasnya menggunakan ujung jari yang diberi

warna. Hal tersebut dilakukan terus menerus hingga mencapai kerucut.

#### 5. Lukisan titik-titik

Teknik ini mengarahkan anak untuk membuat lukisan yang dipenuhi dengan titik-titik. Diperlukan banyak pilihan warna yang berbeda untuk menghasilkan karya yang menarik.

#### 6. Lukisan binatang

Teknik ini mengarahkan anak untuk melukis binatang menggunakan jari-jemarinya. Seperti contohnya membuat lukisan gambar badan burung merak atau bebek.

Jenis-jenis teknik *finger painting* tersebut merupakan beberapa alternatif kegiatan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan *finger painting*. Dari beberapa pilihan diatas, guru dapat memilih salah satu teknik yang akan digunakan. Namun, akan lebih baik jika setiap pertemuan menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya untuk menarik perhatian anak dan mencegah rasa monoton atau bosan pada anak (Tulqulub, 2019).

#### **2.2.4 Alat dan bahan *finger painting***

Menurut Handayani (2018) yang dikutip dalam (Zharfani, 2020) alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* yaitu :

1. Cat khusus atau bubuk warna untuk *finger painting*
2. Kertas manila atau buku gambar
3. Mangkuk kecil sebagai tempat cat

4. Kain lap
5. Air dan sabun cair untuk mencuci tangan

### **2.2.5 Langkah-langkah *finger painting***

Sama halnya dengan kegiatan yang lain, *finger painting* juga memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah kegiatan *finger painting* yaitu pertama-tama guru memerintahkan anak untuk duduk dengan rapi dengan formasi melingkar dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan *finger painting* yang akan dilakukan. Setelah itu, guru memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *finger painting*. Kemudian guru menjelaskan cara atau langkah-langkah dalam pengerjaan *finger painting*. Selanjutnya guru mengelompokkan anak dalam beberapa kelompok dan membagikan alat dan bahan yang akan digunakan kepada masing-masing anak. Pada tahap selanjutnya, anak memulai kegiatan *finger painting* dengan mencelupkan jari-jemari kedalam wadah yang berisi adonan warna. Kemudian anak diminta mengoleskan adonan warna diatas media kertas yang sudah berpola dengan cara menggerakkan jari sampai menutupi seluruh pola. Guru mengamati gerakan jari anak saat mengoleskan adonan warna diatas pola gambar dan anak-anak bertanggung jawab dengan kegiatan yang diberikan sampai selesai. Lukisan yang sudah selesai dikerjakan dibiarkan hingga kering. Tahap yang terakhir yaitu anak

harus mencuci tangan setelah selesai melakukan kegiatan *finger painting* (Faradillah et al., 2022).

Sedangkan menurut Handayani (2018) yang dikutip dalam (Zharfani, 2020), mengatakan ada beberapa langkah-langkah dalam kegiatan *finger painting*, diantaranya yaitu :

1. Siapkan alat bahan yang diperlukan yaitu kertas gambar, cat warna dan alas kerja.
2. Goreskan adonan warna tersebut dengan jari secara langsung sehingga menghasilkan jejak jari tangan dengan leluasa hingga membentuk kesan goresan jari di bidang gambar.
3. Cuci tangan setelah melakukan menggambar dan mewarnai.

## **2.3 Konsep Dasar Anak Prasekolah**

### **2.3.1 Definisi anak usia prasekolah**

Menurut Maghfuroh, dkk (2017) yang dikutip dalam (Zharfani, 2020) anak usia prasekolah adalah anak yang berusia dengan rentang 3-6 tahun. Anak usia ini diharapkan telah mampu menguasai beberapa keterampilan yang menuntut kemampuan motorik halus, seperti menggunting dengan baik, mengikat tali sepatu, mewarnai dengan rapi dan kegiatan yang lain sesuai perkembangan motorik halus yang harus dicapainya. Sedangkan menurut Supartini, anak prasekolah merupakan pribadi yang memiliki beraneka jenis potensi. Potensi-potensi tersebut dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal. Masalah akan timbul jika

pengembangan potensi-potensi tersebut terhambat (Indrawan & Wijoyo, 2020).

Anak usia 4-5 tahun masih tergolong kedalam rentang anak usia prasekolah. Pada masa-masa prasekolah awal ini, anak-anak mulai menghaluskan keterampilan motorik halusnya agar lebih luwes. Mereka memperoleh daya kontrol pada tubuhnya dan memiliki rentang perhatian yang lebih besar. Anak usia prasekolah, koordinasi mata dan tangan anak sudah berkembang semakin baik (Tulqulub, 2019).

### **2.3.2 Karakteristik anak prasekolah**

Seorang ahli psikologi Elizabeth B. Hurlock dalam (Zulaihah et al., 2019) mengatakan bahwa pada tahap usia prasekolah disebut sebagai masa keemasan atau golden periode. Di usia ini anak mengalami banyak perubahan baik dari segi fisik maupun mental, dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Berkembangnya konsep diri, pemahaman tentang kehidupan mulai berkembang secara bertahap dan perlahan. Anak mulai menyadari akan dirinya yang ditunjukkan dengan anak ingin menunjukkan semua yang ingin ia coba, ia merasa dirinya dapat melakukannya, namun disisi lain ia memiliki kebutuhan yang besar untuk tetap disayang dan didukung oleh orangtuanya.

2. Munculnya egosentris, di usia ini anak memilikifikiran bahwa semua yang tersedia adalah untuk dirinya dan untuk memenuhi kebutuhan serta keinginannya.
3. Rasa ingin tahu yang tinggi, rasa ingin tahunya meliputi berbagai hal termasuk seksual sehingga ia selalu mencari atau mengeksplorasi dalam hal apapun dan dimanapun.
4. Imajinasi yang tinggi pada usia ini sangat mendominasi setiap tindakannya, anak mengalami kesulitan untuk menentukan mana yang nyata dan mana yang hanya sekedar imajinasi. Anak terkadang suka melebih-lebihkan cerita yang disampaikannya.
5. Munculnya kontrol internal, biasanya muncul di akhir masa usia prasekolah, perasaan malu mulai muncul dan ia akan merasa bersalah jika ia melakukan perbuatan yang tidak benar.
6. Pada usia ini anak mulai meniru apa yang sering dilihatnya, ia belajar mengidentifikasi dirinya dengan model yang dilihatnya. Misalnya ia akan berperilaku sama persis seperti apa yang dilihatnya di tv dan ia pun akan bercita-cita sama seperti profesi orangtuanya.
7. Terjadi kemampuan berbahasa, pada usia ini anak sudah mulai cakap diajak berkomunikasi, ia mulai bisa mengungkapkan apa yang diinginkan dengan bahasa verbal.

### 2.3.3 Ciri-ciri anak prasekolah

Menurut Snowman dalam Patmonodewo yang dikutip dalam (Indrawan & Wijoyo, 2020), mengemukakan ciri-ciri anak prasekolah. Ciri-ciri yang dikemukakan meliputi beberapa aspek diantaranya yaitu, aspek fisik, sosial, emosi dan kognitif anak.

#### a. Ciri fisik anak prasekolah

- 1) Anak prasekolah umumnya aktif tidak pasif.
- 2) Anak memerlukan istirahat yang cukup setelah selesai melakukan beberapa kegiatan.
- 3) Otot-otot besar pada anak prasekolah lebih berkembang dibanding kontrol terhadap jari dan tangan yang menggunakan otot-otot halus. Sehingga biasanya anak masih belum terampil melakukan pekerjaan yang rumit, seperti mengikat tali sepatu.
- 4) Anak-anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang ukurannya kecil, itulah sebabnya koordinasi tangan masih kurang sempurna.
- 5) Walaupun tubuh anak lentur, tetapi tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak (soft).
- 6) Walaupun anak lelaki lebih besar, anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus.

b. Ciri sosial anak prasekolah

- 1) Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat yang dimilikinya cepat berganti-ganti, mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial.
- 2) Kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terkoordinasi secara baik, oleh karena kelompok tersebut cepat berganti-ganti.
- 3) Anak lebih sering bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar.

c. Ciri emosional anak prasekolah

- 1) Anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan leluasa dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia prasekolah.
- 2) Iri hati pada anak prasekolah sering terjadi, mereka seringkali memperebutkan perhatian guru.

d. Ciri kognitif anak prasekolah

- 1) Anak prasekolah umumnya terampil dalam berbahasa.
- 2) Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui pola hubungan interaksi, minat, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang.

#### **2.3.4 Ciri-ciri perkembangan anak usia prasekolah**

Kemampuan perkembangan setiap anak berbeda-beda. Namun, perkembangan setiap anak akan tetap sesuai dan mengikuti indikator yang sudah ditetapkan. Menurut Sudargo, dkk yang dikutip dalam (Hana Nabila, 2021), perkembangan pada anak usia prasekolah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Proses pertumbuhan yang disertai dengan perubahan fungsi pasti akan dilibatkan dalam perkembangan.
- b. Perkembangan memiliki pola yang konstan dengan hukum yang tidak berubah.
- c. Tahapan yang berurutan dimiliki oleh perkembangan, yaitu dimulai dari kemampuan yang sederhana dan akan berkembang menuju kemampuan yang sempurna.
- d. Setiap individu memiliki kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda.
- e. Perkembangan harus dilalui tahap demi tahap. Perkembangan dapat menentukan pertumbuhan tahap selanjutnya.
- f. Perubahan dapat ditimbulkan oleh perkembangan.

Menurut (Kemenkes, 2016) perkembangan memiliki ciri dan prinsip sebagai berikut :

- a. Perkembangan adalah hasil proses kematangan dan belajar

Kematangan merupakan proses dari dalam diri yang terjadi dengan secara fisiologis atau terjadi dengan sendirinya, sesuai

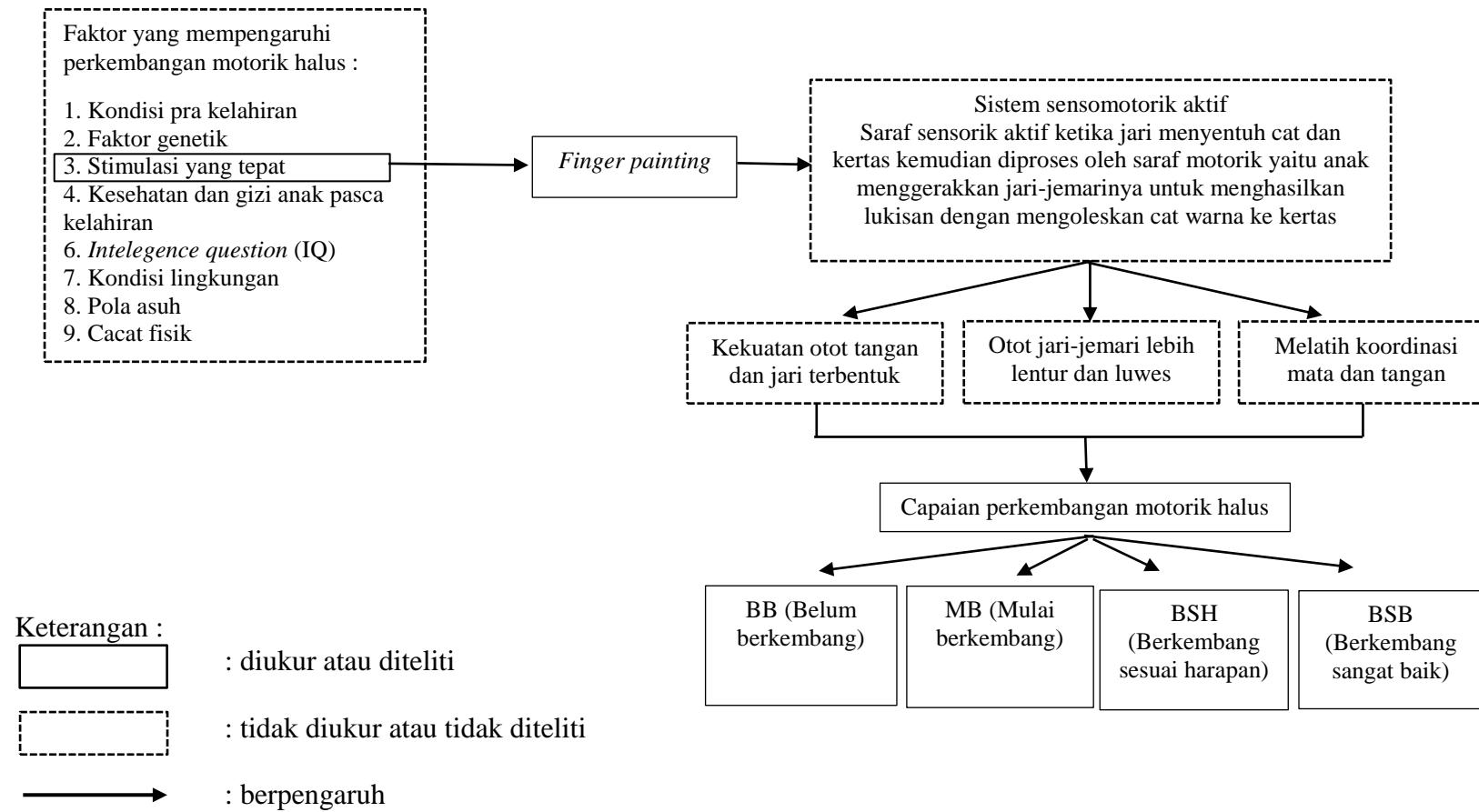
dengan potensi yang ada. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.

b. Pola perkembangan dapat diramalkan

Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan.

## **2.4 Kerangka Konsep**

Kerangka konseptual adalah kerangka berfikir terkait hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka. Kerangka konsep adalah bagian dari kerangka teori yang akan diteliti, untuk mendeskripsikan secara jelas variabel penelitian yang terdiri atas variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan variabel yang mempengaruhi variabel independen) (Surahman et al., 2016).



Gambar 2.4 : kerangka konsep

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan uji statistik yang sesuai. Hipotesis merupakan suatu asumsi pernyataan hubungan antar dua variabel atau lebih yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian (Surahman et al., 2016).

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian maka hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Rambipuji.